

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia bisnis, antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain saat ini saling bersaing untuk meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan agar mencapai target yang diinginkan (Gunawan & Wahyuni, 2013). Menurut Sari & Widyarti (2015) pertumbuhan laba dalam perusahaan sangat mempengaruhi para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis hasil kinerja perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga digunakan untuk membuat keputusan investor apakah investor tersebut akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut atau tidak, karena dengan meningkatnya laba yang ada dalam perusahaan akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Fenomena-fenomena yang saat ini terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya yaitu pada Bulan Maret 2017 kemarin, Liputan6.com merilis berita mengenai manajemen PT. Bursa Efek Indonesia yang akan mengeluarkan beberapa emiten yang terdaftar dalam perusahaan terbuka apabila emiten-emiten tersebut tidak memperbaiki kinerjanya. Dan pada bulan Mei 2017 Liputan6.com merilis berita bahwa ada 382 perusahaan tercatat yang melaporkan kinerja kuartal I ke PT. Bursa Efek Indonesia. Hasilnya sebanyak 302 perusahaan tercatat membukukan laba bersih senilai Rp 77,77 triliun dan 80 perusahaan tercatat atau emiten lainnya melaporkan rugi bersih. Akan tetapi, baru-baru ini pada bulan agustus 2017 Liputan6.com baru merilis berita mengenai pernyataan dari Direktur Pengembangan BEI yang menyatakan

bahwa ada pihak yang berpendapat mengenai pertumbuhan ekonomi yang saat ini stagnan karena adanya penurunan daya beli masyarakat. Namun, hal itu ditentang oleh BEI, karena bagi BEI tidak ada penurunan daya beli, akan tetapi adanya kecenderungan pergeseran dari konsumsi menjadi investasi. Hal itu bisa dilihat di Bursa bahwa adanya pergeseran masyarakat yang dulunya mengkonsumsi sekarang mulai mengalihkan dananya untuk diinvestasikan. Selain itu, terlihat juga pada jumlah investor di pasar modal yang meningkat 20% dalam enam bulan terakhir ini.

Oleh sebab itu, dengan adanya berita-berita tersebut, maka pentingnya pertumbuhan laba dalam perusahaan ini perlu diperhatikan kembali. Agar para investor mau menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Sehingga perlunya indikator-indikator yang bisa digunakan untuk melihat apa saja pengaruh pertumbuhan laba yang ada dalam perusahaan sebagai evaluasi kinerja dari perusahaan tersebut.

Salah satu alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu rasio keuangan (Mahaputra, 2012). Menurut Hanafi & Halim (2009:74) rasio keuangan merupakan perbandingan dari angka-angka perkiraan yang terdapat di dalam neraca ataupun laporan laba rugi. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Penulis memilih perusahaan manufaktur karena dalam peringkat perusahaan, dilihat dari kinerja jangka panjangnya menurut versi *Forbes* lebih dari 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam 50 perusahaan terbaik di

Indonesia. Perusahaan yang masuk kriteria tersebut merupakan perusahaan yang konsisten dengan kinerja pertumbuhannya dalam jangka waktu 3-5 tahun.

Perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dikonsumsi masyarakat. Adanya aset dalam bentuk persediaan yang membedakan perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan yang lain. Perusahaan manufaktur ini juga identik dengan penggunaan mesin-mesin, peralatan proses pengolahan, dan aset-aset yang lain yang berhubungan dengan pengolahan bahan yang diproduksi untuk menghasilkan penjualan. Selain itu perusahaan manufaktur ini juga persaingannya sangat ketat di dalam dunia bisnis dan rata-rata perusahaan manufaktur ini telah terdaftar dan beroperasi lebih lama di BEI daripada perusahaan yang lain. (<https://www.sahamok.com>)

Menurut Sudana (2011), tingkat perputaran total aset mempengaruhi pertumbuhan laba karena dalam perputaran total aset menghitung efisiensi pengelolaan penggunaan aset yang digunakan selama operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran piutang juga mempengaruhi pertumbuhan laba karena dalam perputaran piutang mengukur berapa lama piutang tersebut berputar dalam menghasilkan penjualan. Jadi apabila penjualan dalam perusahaan meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan pula.

Selain itu rasio lancar juga mempengaruhi pertumbuhan laba karena rasio lancar ini menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Karena apabila

hutang-hutang tersebut tidak segera dipenuhi maka beban bunga akan semakin besar, sehingga mengurangi laba perusahaan (Sudana, 2011). Sama halnya seperti *debt to equity ratio*, menurut Prastowo dan Juliaty (2005), yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu karena rasio ini mengukur risiko pendanaan yang digunakan dalam perusahaan untuk membiayai usahanya. Apakah lebih tinggi pinjaman yang digunakan atau modal pemilik perusahaan sendiri. Apabila lebih tinggi pinjaman dana perusahaan, maka beban bunga yang dimiliki perusahaan lebih besar, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan laba perusahaan berkurang.

Menurut Gunawan & Wahyuni (2013), manfaat dari penerapan tingkat perputaran total aset dalam mengukur pertumbuhan laba itu sendiri yaitu rasio tersebut dapat memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya suatu perusahaan dalam mengatur aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Deni (2014), manfaat dari penerapan tingkat perputaran piutang dalam perusahaan yaitu rasio tersebut dapat memberi gambaran atau menganalisis seberapa lama rata-rata piutang tersebut kembali menjadi kas atau dapat tertagih atas penjualan kredit yang telah dilakukan selama satu periode.

Menurut Mahaputra (2012) manfaat dari rasio lancar yaitu memberi gambaran kepada penganalisa kredit/investor seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga memberikan gambaran untuk pemberi pinjaman apakah perusahaan ini akan diberikan pinjaman atau tidak

dilihat dari mampu/tidaknya perusahaan membayar hutang-hutangnya. Selain itu Mahaputra (2012) juga menyatakan bahwa manfaat dari *debt to equity ratio* ini yaitu dapat memberikan informasi kepada investor dan para analis untuk melihat seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan hutangnya. Dan manfaat dari profitabilitas ini sendiri yaitu dapat digunakan untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dengan menggunakan modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, rata-rata hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat perputaran aset, perputaran piutang, rasio lancar, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dalam perusahaan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang kontra terhadap penelitian tersebut, diantaranya penelitian dari Sari (2014) dan Andriyani (2015) yang menyebutkan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, dan menurut Diana & Santoso (2016) perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, menurut penelitian Gunawan & Wahyuni (2013) dan Andriyani (2015) yang menyebutkan bahwa rasio lancar dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan.

Oleh sebab itu dengan menggunakan variabel dan objek penelitian yang berbeda dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba yang ada di perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti pertumbuhan laba di dalam perusahaan manufaktur

untuk memberikan referensi penunjang, sehingga penelitian ini dapat digeneralisasi untuk memperkuat penelitian terdahulu dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu **“Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diungkapkan penulis, maka rumusan masalah yang diambil yaitu apakah tingkat perputaran total aset, perputaran piutang, rasio lancar dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? Dan rasio manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh tingkat perputaran total aset, perputaran piutang, rasio lancar dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui rasio mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberi masukan kepada Perusahaan mengenai informasi bahwa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan laba.

